

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	7
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kota Semarang

Halaman 17 dan 20

# Serapan Anggaran Minim

**SEMARANG-** Serapan APBD Kota Semarang oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada semester pertama masih minim, yakni baru 27,16 persen.

Dari total belanja APBD 2017 sebesar Rp 4,3 triliun, baru terealisasi sekitar Rp 1,2 triliun. Hal itu terungkap dalam Rapat Badan Anggaran (Banggar) DPRD Kota Semarang yang membahas laporan realisasi keuangan semester pertama 2017 di Ruang Rapar Paripurna Gedung DPRD, belum lama ini. Anggota Badan Anggaran DPRD, Suharsono menyebutkan, realisasi anggaran periode Januari-Juni atau semester pertama masih minim.

Anggota Komisi C DPRD Kota Semarang ini menambahkan, bahkan ada beberapa OPD yang capaiannya masih sangat minim, jauh di bawah 50 persen. Terutama yang terkait dengan proyek infrastruktur, seperti Dinas Pekerjaan Umum (DPU) dan Dinas Penataan Ruang (Distaru).

Di DPU, capaian anggaran pada semester pertama sekitar Rp 38,5 miliar dari alokasi anggaran Rp 693,8 miliar, atau baru tercapai 5,55 persen.

Kemudian Distaru, dengan serapan anggaran sekitar Rp 9,8 miliar dari alokasi Rp 233 miliar, atau baru 4,19 persen.

*(Bersambung hlm 20 kol 4)*

**Beberapa Proyek Pemkot**

**A. Masih Proses Lelang**

- ◆ Pembangunan lapak sementara Pasar Johar MAJT dengan nilai **19,33 M.**

**B. Baru Saja Ada Pemenang Lelang**

- ◆ Sirkuit Jatisari Mijen dengan pagu **Rp 48,93 M.**
- ◆ Pembangunan Pasar Johar Tahap I senilai **Rp 48,11 M.**
- ◆ Rehabilitasi GOR Tri Lomba Juang Kota Semarang senilai **Rp 12.057 M**
- ◆ Pembangunan Pasar Rakyat Simongan : **Rp 5,74 M**

**C. Proyek yang Baru Mulai Dikerjakan**

- ◆ Penataan Kali Semarang Segmen Pasar Kembang Tahap II senilai **Rp 9,7 M**
- ◆ Peningkatan Jalan Woltermongsindi Tahap II senilai **Rp 9,59 M**
- ◆ Lanjutan Pembangunan Pasar Penggaron : **Rp 13,251**
- ◆ Paket Pembangunan Lapak Relokasi Normalisasi BKT di Pasar Penggaron : **Rp 3,408 M**

*(Sumber : Lpse Semarang) (K18, fri-63)*

**Serapan...**

(Sambungan hal 17)

"Penyebab serapan yang minim dikarenakan banyak hal. Mulai dari molornya proses lelang pekerjaan, hingga pelaksanaan kegiatan juga terhambat. Ada juga dikarenakan proyek yang belum dilaksanakan," tambah Suharsono.

Sementara itu, Ketua DPRD Kota Semarang, Supriyadi yang juga Ketua Banggar menyebut, selain lelang yang molor, ada pembebasan lahan yang belum terealisasi. Bisa juga, ujarnya, proses perencanaan dari OPD yang kurang matang. Padahal semestinya masing-masing OPD memiliki acuan pelaksanaan kegiatan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

**Mengurai Kendala**

"Kami meminta Wali Kota Hendrar Prihadi, Wakil Wali Kota Hevearita G rahayu, dan Sekretaris Daerah Adi Tri Hananto untuk segera turun ke bawah mengurai kendala yang ada. Dari legislatif, kami juga akan terus memaksimalkan fungsi pengawasan," pungkasnya.

Terpisah, Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi menjelaskan, mengelola pemerintah tidak seperti mengelola perusahaan swasta. Di perusahaan swasta, pada semester pertama anggaran terserap 50 persen pada semester pertama. Tapi di pemerintahan berbeda.

Di pemerintahan, lelang baru dilakukan April atau Mei. Adapun pada Juni baru terserap 30 persen, apalagi banyak proyek yang uangnya tidak dibayarkan. Adapun sisa pembayaran dilunasi saat pekerjaan berakhir, atau pada akhir tahun. Karenanya serapan anggaran akan lebih besar pada akhir tahun.

"Bisa menjadi pembanding, yakni serapan semester pertama tahun lalu (29 persen-red). Kalau memang tahun lalu lebih baik, maka bisa menjadi pemacu. Tapi kami akan terus melakukan percepatan agar serapan anggaran sesuai harapan," ujar pria yang akrab disapa Hendi ini, kemarin.

Wali Kota pun menyebut tren Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) dalam beberapa tahun terakhir terus menurun. Pada 2015 lalu silpa mencapai Rp 1 Miliar, adapun pada 2016 lalu di angka Rp 600 miliar. Dirinya optimistis, tahun ini, Silpa akan berada di bawah Rp 600 miliar. (K18, fri-63)